

**METODOLOGI TAFSIR DAN ULUMUL QUR'AN
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yulia Maulida

yulimaulida21@gmail.com

UII Darullughah Wadda'wah

Rika Sartika

rikasartika@uiidalwa.ac.id

UII Darullughah Wadda'wah

Abstract

This research aims to study tafsir, which is the process of revealing the meanings of the words in the Quran, or a product of the knowledge of a mufasssir (Quranic interpreter). The research method employed is a literature study. The results and discussion of this research include the definition of tafsir in both linguistic and terminological terms, the periods of Quranic interpretation, the methods of Quranic exegesis, the definition of Islamic education, and the relevance of Quranic tafsir to Islamic education. This study concludes that tafsir essentially explains the meanings of the words in the Quran, which can clarify the intent and purpose of the Quran so that its contents can be understood and practiced. Furthermore, the essence of tafsir is a continuous process of applying the contents of the Quran in daily life, and the true tafsir will always be renewed with the advent of various fields of knowledge to produce quality tafsir works. This research is expected to be of great benefit to those interested in Quranic studies. It focuses solely on topics related to the concept of Quranic tafsir and its relevance to Islamic education. Additionally, this study recommends the generation of a better understanding of the concept of Quranic tafsir through a comprehensive analysis from the perspective of scholars referencing the literature of Quranic interpretation.

Keywords : Tafsir, Qur'an, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai tafsir, yang merupakan proses pengungkapan lafazh Al-Qur'an, atau sebuah produk dari keilmuan seorang mufasssir. Metode penelitian ini melalui studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pengertian tafsir secara bahasa dan istilah, periode penafsiran Al-Qur'an, metode penafsiran Al-Qur'an, pengertian pendidikan Islam, dan relevansi tafsir Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir sebagai intisari ialah menjelaskan makna lafazh-lafazh yang ada dalam al-quran, yang mampu menerangkan maksud dan tujuan al-quran sehingga bisa difahami dan diamalkan isinya. Dan intisari tafsir adalah merupakan sebuah proses dari masa ke masa dalam menerapkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan tafsir yang sebenarnya akan senantiasa terbarukan dengan hadirnya disiplin ilmu pengetahuan agar melahirkan karya tafsir yang baik. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat besar bagi penggemar kajian Al-Qur'an.

Penelitian ini hanya menerangkan topik terkait konsep Tafsir Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Lalu, penelitian ini merekomendasikan agar dapat melahirkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Tafsir Al-Qur'an melalui kajian komprehensif perspektif ilmuwan yang berkiblat pada literatur tafsir Al-Qur'an.

Kata Kunci : Tafsir, Al-Qur'an, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan umat Islam, kitab suci Al-Qur'an bukan hanya memuat ajaran-ajaran agama dalam aspek moral dan spiritual yang terbatas, seperti aqidah, ibadah dan akhlak melainkan juga memuat aspek-aspek kehidupan dalam cakupannya yang luas sebagai sumber petunjuk (Hudan). Dapat dipahami bahwa sejak masa-masa awal Islam Al-Quran telah memperoleh perhatian yang begitu besar dari kaum muslimin. Para sahabat sejak turunnya wahyu telah berupaya memahami isi Alquran di mana Rasulullah saw. berperan menjadi penjelas atau penafsir bagi mereka, terutama ayat-ayat yang tidak mereka pahami.

Tugas penafsiran al-Quran selanjutnya beralih ke tangan para sahabat, tabiin, dan para ulama sampai saat ini. Sejarah telah mencatat bahwa tafsir Al-Quran merupakan ilmu Al-Qur'an yang muncul paling awal. Sehingga mendapat kedudukan sebagai induk ilmu-ilmu Al-Qur'an. Tafsir dapat dipahami untuk mengingat kebutuhan umat sejak awal Islam untuk menggali petunjuk dan hidayah Al- Qur'an guna diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Tafsir Al-Qur' an dianggap sebagai kunci untuk membuka perbendaharaan yang dikandung Al-Qur'an.

Umat Islam memahami Alquran merupakan bagian dari keagamaan terpenting karena tujuan Al-Quran dihadirkan di bumi sebagai hudan (petunjuk) bagi manusia baru terealisasi dengan cara memahaminya dan mentransformasikan nilai- nilaiNya dalam kehidupan. Dengan kata lain pemahaman yang benar terhadap Alquran akan membantu meningkatkan kesalehan umat, baik secara individu maupun kolektif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mengumpulkan banyak fakta dan data yang bersumber dari buku, jurnal, internet, dan lainnya sebagai landasan penulisan teori. Penelitian dengan tinjauan pustaka mengemukakan beberapa konsep dan teori yang akan digunakan didasarkan pada permasalahan yang ada, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori yang akan menjadi dasar kajian. Penelitian ini

menggunakan pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari segala bentuk referensi cetak dan online akan membantu penelitian ini terkait konsep dasar tafsir Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Analisis data menggunakan analisis data yang relevan dengan pembahasan untuk memudahkan pemahaman melalui beberapa pendapat ahli, berhubungan dengan konsep dasar tafsir Al- Qur'an dan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tafsir

Tafsir merupakan suatu upaya untuk menjelaskan. Hal ini pun sejalan dengan beberapa makna tafsir secara bahasa dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu menjelaskan sesuatu dan menerangkannya. Maka, secara bahasa menurut penulis tafsir adalah sesuatu yang menjelaskan, menerangkan. cara menerangkannya bisa dengan berbagai versi.

Secara istilah kata “tafsir” berdasarkan istilah para ulama mengemukakan dengan redaksi yang berbeda-beda. Ada beberapa definisi tafsir,

1. Pengertian Tafsir menurut Imam Al-Syuyuthi

“Tafsir ialah ilmu yang menerangkan tentang nuzul (turunnya) ayat-ayat, hal ihwalnya, kisah-kisah, sebab - sebab yang terjadi dalam nuzulnya, tarikh Makki dan Madaniyahnya, muhkam dan mutasyabihnya, halal dan haramnya, wa'ad dan wa'idnya, nasikh dan mansukhnya, khas dan 'amnya, mutlaq dan muqayyadnya, perintah serta larangannya, ungkapan tamsilnya, dan lain sebagainya.

2. Ali Hasan Al-'Aridl mengatakan: “Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan lafadlafad Al Qur'an, makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri-sendiri atau ketika tersusun, serta makna-makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun”.

3. Imam Az-Zarkasyiy mengatakan: “Tafsir adalah suatu ilmu dengannya dapat diketahui bagaimana cara memahami Kitab Allah SWT. Menerangkan makna- makna Al-Qur'an dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.

4. Imam Al-Kilaby mengatakan: “Tafsir itu adalah: mensyarahkan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaknya dengan nashnya atau dengan isyarahnya, atau pun dengan tujuannya.”

5. Sedang Ulama yang lain berkata: “Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang hal ikhwal al-Qur'an al- Karim, dari segi indikasinya akan apa-apa yang dimaksud oleh Allah”(Dikron,

2020).

Dengan adanya pandangan ulama yang berbeda terkait definisi tafsir, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan mengenai tafsir secara istilah ialah ilmu untuk menjelaskan atau mensyarahkan lafazh-lafazh dalam al-Qur'an untuk memahami makna-makna dan hikmah – hikmah yang terkandung didalamnya.

Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari kata (qara'a-yaqrau-Qur'an) yang berarti bacaan. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi), ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula : “Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

As Syekh Muhammad al Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul al-Fiqh” “Al- Kitab itu ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas” (Jamaruddin, 2016).

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril as. Jika dikaitkan antara tafsir dan Al quran dapat disimpulkan tafsir Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya sebagai penjelasan tentang arti, kandungan dan hikmah dari Al-Qur'an menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya.

Konsep-Konsep Dasar Tafsir Al-Qur'an

1. Asbab al- Nuzul

Asbab al- Nuzul secara bahasa berarti sebab – sebab turunya suatu ayat dalam Al

Qur'an, namun secara istilah mengandung pengertian suatu peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah atau pertanyaan yang muncul dan diajukan kepadanya, sehingga turun sejumlah ayat al-Quran untuk menjelaskan dan memberi jawaban terhadap peristiwa atau pertanyaan tersebut (Al-Zarkasyi, 1972).

2. Nasikh dan Mansukh

Nasikh secara bahasa berarti menghapus atau menghilangkan atau melenyapkan sesuatu, mengganti atau menukar, memalingkan, serta memindahkan (Zakariya, 1982). Sedangkan menurut istilah adalah mencabut berlakunya hukum syara' yang ditetapkan kemudian, yaitu menghentikan pertalian hukum atau memutuskan penerapannya terhadap perbuatan mukallaf, namun tidak menghilangkan hukum tersebut, sebab dianggap suatu ketentuan yang telah dilaksanakan.

Nasikh merupakan hukum/dalil syara' yang sifatnya menghapus suatu hukum atau merupakan subjek penghapus, sedangkan Mansukh merupakan hukum/dalil syara' yang nantinya dihapus atau diganti atau juga merupakan objek penghapusannya.

3. Makki dan Madani

Pembicaraan Makki dan Madani dilatarbelakangi oleh ayat Al- Quran yang terkadang diturunkan di Makkah atau Madinah, serta formulasi ayat yang dengan ciri tertentu dikelompokkan ke dalam surah-surah Makkiyah dan Madaniyah (Sabir, 2019).

Kajian tafsir merupakan sebutan untuk kajian al- Qur'an (Quranic studies, al-dirasat al-Qur'aniyah) dimana kajian ini mencakup tentang al-Qur'an, seperti pengenalan tentang al-Qur'an, dan sejarah turunnya. (Hammad, 2010).

Periode Penafsiran Al-Qur'an

Beberapa pakar sejarah tafsir al-Qur'an menggunakan pendekatan historis, sejarah tafsir al-Qur'an dapat dihubungkan dengan perkembangan sejarah peradaban Islam (Mustaqim, 2010).

1. Masa Rasulullah

Pada masa hidup Nabi Muhammad SAW kebutuhan tafsir belumlah begitu dirasakan, sebab apabila para sahabat tidak memahami suatu ayat, mereka langsung menanyakan kepada Rasulullah. Dalam hal ini, Rasulullah selalu memberikan jawaban yang memuaskan, dan Nabi Muhammad disini berfungsi sebagai penjelas. Semua persoalan terutama menyangkut pemahaman al-Qur'an dikembalikan kepada Nabi Muhammad, persoalan apapun yang muncul

tempo itu senantiasa mendapat jawaban dengan cepat dan tepat.

Jawaban Nabi Muhammad saw. dan tafsirnya bukan berdasarkan fikirannya sendiri, tetapi menurut wahyu dari Allah. Beliau menanyakan kepada malaikat Jibril dan malaikat Jibrilpun menanyakan kepada Allah SWT. Karena itulah, Allah adalah pihak pertama yang menafsirkan al-Qur'an, sebab Allah yang menurunkan al-Qur'an dan Allah lah yang mengetahui maksud firman-Nya. Karena Allah adalah Shahibul Qoul (yang berfirman).

Berdasarkan sejarah perkembangan tafsir pada masa Nabi Muhammad, Nabi Muhammad memiliki sumber dalam menafsirkan al-Qur'an, seperti berikut :

1. Al-Qur'an dengan Al-Qur'an

Nabi Muhammad menggagas penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an lainnya meskipun hanya sedikit riwayat yang menjelaskan metode ini. Al-Qur'an itu sebagaimana diketahui sebagian ayatnya merupakan tafsiran ayat yang lain.

Hal ini bisa dilihat dari penafsiran ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an terdapat pada surat al-Fatihah ayat 6-7. Kemudian ditafsirkan dengan ayat lain yaitu Orang-orang yang telah Engkau beri nikmat dalam (Q.S al-Nisa 69) di tafsiri dengan siapa saja orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, yaitu : Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (Anwar, 2020)

2. Al-Qur'an dengan Hadits

Jenis yang kedua yaitu al-Qur'an dengan hadits, baik hadits Qudsi maupun hadits Nabawi merupakan pendamping al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an, hadits memiliki peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan al-Qur'an. Sebab, Nabi Muhammad setelah menerima wahyu kemudian menjelaskan kandungannya kepada para sahabat. Penjelasan tersebut tidak sedikit yang kelak terkodifikasi menjadi hadits, karena itu dalam menafsirkan ayat, para mufasssирpun akan merujuk pada hadits. Seperti misalnya penjelasan Nabi Muhammad mengenai ibadah sholat. Kemudian ada hadits menafsirkan lebih menjelaskan keumuman dari ibadah sholat.

2. Masa Sahabat

Tingkat pemahaman tiap orang berbeda-beda, sehingga apa yang tidak diketahui oleh seseorang di antara mereka boleh jadi diketahui oleh yang lain. Para sahabat dalam menafsirkan Al-Quran berpegang kepada :

- a. Al-Quran, yaitu penafsiran ayat al-Quran dengan ayat lain.
- b. Hadits – Hadits Nabi dan Riwayat (Penukulan dari Nabi)

- c. Pemahaman dan ijtihad. Diantara para sahabat yang terkenal banyak menafsirkan Al-Quran adalah empat khulafaur rasyidin, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Kaab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al-Asyari, Abdullah bin Zubair, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Jabri bin Abdullah, Abdullah bin Amr bin Ash dan Aisyah ummul mukminin. (Miswar, 2016)

3. Masa Tabi'in

Pada era Khalifah Utsman sahabat-sahabat besar diijinkan keluar dari kota Madinah untuk mengajarkan agama di daerah-daerah taklukan, maka para sahabat menyebar ke berbagai daerah dan mengembangkan madrasah di tempatnya masing-masing.

4. Masa Pembukuan

Pembukuan tafsir dimulai pada akhir pemerintahan Bani Umayyah dan awal pemerintahan Bani Abbasiyah dengan tokoh-tokoh yang terkemuka. Kitab tafsir pembukuan pertama ini tidak ada yang sampai kepada kita. Yang kita terima hanyalah nukilan-nukilan pada kitab-kitab tafsir bil ma'tsur periode sesudahnya (Affani, 2019).

Pembagian Tafsir Berdasarkan Sumber

1. Tafsir bil Ma'tsur yaitu tafsir yang didasarkan pada nukilan-nukilan yang sahih menurut urutan, yaitu al-Quran, al-Hadits, pendapat sahabat, pendapat tabi'in.
2. Tafsir bir-Ra'yi yaitu tafsir yang didasarkan pada ijtihad sendiri berdasarkan akal semata.
3. Tafsir Isyari yaitu tafsir yang didasarkan pada isyarat yang kadang tidak tertangkap dari tekstual lahirnya. (Ash-Shabuniy, 1998).

Pembagian Tafsir Berdasarkan Metode

Ada empat pembagian tafsir berdasarkan metode, yakni tahlili, ijmal, muqaran dan maudhu'i.

1. Metode tahlili merupakan salah satu metode tafsir dengan cara mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dari segala segi dan maknanya. Seorang mufasir yang menggunakan metode ini dalam mengkaji Al-Qur'an dia akan menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutan dalam mushaf usmany (Al-Farmawy, 1996).
2. Metode Ijmal merupakan metode tafsir yang akan menafsirkan ayat Al-Qur'an secara umum, singkat, tanpa uraian yang panjang lebar sehingga mudah dipahami, urutan penafsiran sama

dengan metode tahlili namun tidak panjang lebar.

3. Metode tafsir muqaran merupakan metode tafsir yang dipilih oleh para mufasir dengan cara mengambil sejumlah ayat Al-Qur'an, kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir terhadap ayat-ayat tersebut, kemudian membandingkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, pendapat dengan pendapat, kemudian baru dikemukakan pendapat mufasir sendiri.
4. Metode tafsir maudhu'i merupakan sebuah metode yang ditempuh oleh para mufasir dengan cara meghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah atau tema.

Relevansi Tafsir Al-Qur'an dengan Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Munir Marisy bahwa tarbiyyah berasal dari kata dasar raba-yurabbi-tarbiyyatan yang berarti tumbuh dan bertambah. Mendidik adalah mengembangkan potensi jasmani (badan), akal, dan akhlaq (budi pekerti) (Darmadji, 2013).

Pendidikan Islam adalah adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (R. A. dan H. Baharun, 2018). Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (kaffah), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani (H. Baharun, 2017). Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam (Jannah, 2013).

Manusia dengan bekal kecakapan memungkinkan dirinya memberi nama terhadap segala sesuatu. Manusia juga mempunyai kemampuan untuk merumuskan konsep dan dari rumusan konsep itulah akan menelurkan dua faidah. ebagaimana halnya Allah Swt. menyuruh manusia untuk menggunakan kemampuan berpikir tentang dirinya sendiri, tumbuh-tumbuhan, bumi, langit, hewan dan sebagainya. Hal ini selaras dengan bagaimana penafsiran al quran yang dapat di pahami dengan proses berpikir akan kandungan dan makna suatu ayat. Sebagai bentuk akibat dari manusia menggunakan akal pikirannya, perasaan dan ilmu pengetahuannya sehingga apapun yang ada di lingkungan sekitar akan membantu mempercepat proses pemahaman dan juga membina akal supaya terbiasa berpikir secara valid dan logis (Usman, 2010).

KESIMPULAN

Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang

bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai pemberi penjelasan, menjelaskan tentang arti dan kandungan Al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya. Periode Penafsiran Al-Qur'an dimulai saat masa sahabat, tabi'in, dan masa pembukuan dengan metode tahlili, ijmal, muqaran, maudhu'i dengan karya-karya yang dikelompokkan dalam berbagai jenis tafsir, ada Tafsir bil Ma'tsur, Tafsir bir-Ra'yi, dan Tafsir Isyari.

Manusia sebagai makhluk yang berfikir mempunyai kemampuan untuk merumuskan konsep yang memungkinkan melakukan analisis dan sintesis apa yang dipikirkannya, sebagaimana halnya Allah Swt menyuruh manusia untuk menggunakan kemampuan berpikir tentang dirinya sendiri, tumbuh-tumbuhan, bumi, langit, hewan dan sebagainya dengan pendidikan maka manusia mampu untuk menggunakan akal dan fikirannya untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan utuh. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka cakupan tersebut diperluas dengan mengaitkan Al-Qur'an (Qauliyah) dengan sunnatullah (kauniyah), sehingga menjadi insan kamil atau manusia pemikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarkasyi, B. M. I. A. (1972). Al- Burhan fi al- 'Ulum al- Quran, Juz. 1. Isa al- Babi al- Halabi.
- Anwar, H. (2020). Mengenal Tafsir Rasulullah. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15146>
- Ash-Shabuniy, M. A. (1998). Studi Ilmu Al-Qur'an. Pustaka Setia.
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI). Cantrik Pustaka.
- Baharun, R. A. dan H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 19(1), 34-49.
- Darmadji. (2013). Tafsir Al-Qur'an Tentang Teori Pendidikan Islam: Persepektif Pendidikan Islam di Indonesia. Hermeneutik, 7(1), 133.
- Dikron, E. Z. dan M. (2020). Qira'at Abu 'Amr dan Validitasnya. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jamaruddin, M. Y. dan A. (2016). Studi Al-Qur'an. Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dinamika Ilmu, 13(2), 164.
- Miswar, A. (2016). Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Pada Masa Sahabat. Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan, 4(2), 145–161.

- Sabir, M. (2019). Konsep-Konsep Dasar Tafsir. *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 35–54.
- Usman. (2010). *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*. Teras.
- Zakariya, A. H. A. I. F. I. (1982). *Mu'jam al- Muqayis alLughah*, Juz. V (Cet II). Mustafa Babi al- Halabi.